



**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR ASET
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA MASA COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rizal Hadi Frasitio¹, Lalu Hamdani Husnan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram
E-mail : rizalhadi75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap struktur modal pada masa Covid-19 pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 23 (dua puluh tiga) perusahaan dengan 3 (tiga) tahun pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur Aset berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Struktur Modal

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Profitability, Company Size and Structure Asset on Capital Structure during the Covid-19 period in financial sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling in this research used purposive sampling using certain criteria to obtain as many samples as possible 23 (twenty three) companies with 3 (three) years of research show observation. The result of this research show that Profitability has a negative and significant effect on Capital Structure, Company Size has a positive but insignificant on Capital Structure and Structure Asset has a negative but insignificant on Capital Structure.

Keywords : Profitability, Company Size, Structure Asset, Capital Structure



PENDAHULUAN

Sumber modal suatu perusahaan umumnya berasal dari modal internal dan eksternal. Sunhaji (2019) berpendapat bahwa masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur modal merupakan cerminan dari kondisi finansial perusahaan. Fenomena yang sedang terjadi saat itu yaitu pandemi Covid-19. Covid-19 menyebabkan merosotnya pasar keuangan global sebagai respon atas ketidakpastian dan ketakutan publik terhadap Covid-19 (Huang & Ye, 2021). Penyebaran virus tersebut sangat cepat hingga pada awal tahun 2020 berhasil menyebar di Indonesia. Berdasarkan penelitian Saraswati (2020) pertumbuhan ekonomi sebelum Covid-19 pada tahun 2014 hingga 2019 cenderung stabil di angka 4,97 persen -5,20 persen. Sedangkan pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan yakni menjadi 2,97 persen. Di sisi lain akibat dari Covid-19 ini menyebabkan menurunnya kinerja pasar saham dibandingkan sebelum adanya Covid-19. Oleh karena itu, berbagai upaya digalakkan oleh pemerintah untuk kembali menormalkan kehidupan aktivitas masyarakat.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Adanya himbauan *stay at home* sangat berdampak pada banyak sektor khususnya sektor keuangan sehingga perlambatan pertumbuhan pembiayaan menjadi imbas dari himbauan tersebut. Suweta (2016) menyatakan bahwa struktur modal merupakan suatu pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan utang jangka panjang dan modal sendiri. Sumber pendanaan dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan pembelian aset dan biaya operasional agar perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal. Fenomena-fenomena tersebut sangat menarik untuk dilakukan penelitian karena dipengaruhi oleh situasi yang menyulitkan perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan dipilihnya perusahaan keuangan sebagai objek dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan tentunya tidak terlepas dengan adanya penelitian terdahulu. Rahmadiani dan Yuliandi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata pemilik perusahaan, investor maupun kreditur. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan untuk membiayai

sebagian besar operasional perusahaan dengan pendanaan internal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laily, Husnan dan Hidayati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani et al. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula akses untuk mendapatkan sumber pendanaan melalui pihak eksternal. Sedangkan Lessy (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal, sehingga besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Jalil (2018) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Semakin besar struktur aset tetap perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman utang dengan menjaminkan aset tetap yang dimiliki. Sedangkan Laily, Husnan dan Hidayati (2022) berpendapat bahwa bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

KAJIAN PUSTAKA

Pecking Order Theory

Menurut Myers dan Majluf (1984) teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai dana yang bersumber dari internal dibandingkan eksternal, perusahaan menggunakan pendanaan eksternal jika pendanaan internal tidak cukup dengan memilih utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa. Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi biasanya meminjam lebih sedikit dana eksternal.

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam membiayai investasi disebut profitabilitas (Lianto et al., 2020). Analisis profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset dan modalnya (Bustami, 2021). Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula laba yang



diperoleh. Profitabilitas memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, termasuk di dalamnya untuk mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah investasi dari total asetnya. Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat dengan mudah memperoleh respon positif oleh investor sehingga tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kondisi tersebut akan mendorong perusahaan untuk menggunakan pinjaman dalam jumlah yang lebih besar. Berdasarkan teori *pecking order*, perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung menggunakan laba ditahan sebagai pendanaannya. Artinya perusahaan akan lebih menyukai dana internal sebagai sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan yang didanai dengan laba ditahan akan mengakibatkan berkurangnya porsi utang di dalam struktur modal. Sehingga kondisi ini dalam teori *pecking order* akan menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian Sunhaji (2019), Rahmadiani dan Yuliandi (2020), Hakim dan Apriliani (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran besar kecilnya perusahaan. Sumber permodalan dari perusahaan-perusahaan besar biasanya cenderung lebih tertata dan terstruktur (Sari, 2021). Perusahaan kecil akan menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan. Menurut Suhardi dan Afrizal (2019) dana internal akan menjadi pilihan pendanaan pertama bagi perusahaan yang berukuran kecil. Jika dana internal tidak mencukupi pembiayaan investasi maka perusahaan akan menggunakan utang dengan tingkat yang lebih rendah. Teori *pecking order* berpendapat bahwa pendanaan perusahaan yang utama terlebih dahulu menggunakan laba ditahan yang berasal dari internal perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya nilai aset, perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar mempunyai peluang untuk memperoleh pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian Ariyani et al. (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Struktur Aset

Struktur aset merupakan perimbangan antara aset tetap dan total aset. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung mengutamakan kebutuhan pemenuhan pembiayaannya dengan utang (Hakim & Apriliani, 2020). Hal ini sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan dapat melakukan pinjaman dengan menjadikan aset tetap sebagai jaminan pinjaman jika dana internal sudah seluruhnya digunakan untuk pembiayaan investasi. Dengan struktur aset yang besar perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk menjamin pinjaman utang jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian Jalil (2018) mengungkapkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_3 = Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menguji hubungan atau pengaruh antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semasa Covid-19 yaitu pada tahun 2019-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan

kriteria tertentu, sehingga memperoleh sampel sebanyak 23 sampel perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statisik Deskriptif

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

	ROA (X1)	UP (X2)	SA (X3)	DER (Y)
--	-------------	------------	------------	------------



Mean	0,014	32,169	0,023	5,239
Median	0,008	32,113	0,020	4,751
Maximum	0,090	36,974	0,106	16,078
Minimum	0,000	29,264	0,000	0,083
Std.Deviasi on	0,017	1,920	0,021	3,582

Keterangan: DER = *Debt to Equity Ratio* (Y), ROA = *Return on Equity* (X1), UP = *Ukuran Perusahaan* (X2), SA = *Struktur Aset* (X3)

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa ROA (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,000185 persen yang dicapai oleh PT. Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,090986 persen yang dicapai oleh PT. Bank PTPN Syariah Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,014033 dan nilai standar deviasi sebesar 0,017170. Nilai standar deviasi menunjukkan angka lebih besar dari nilai rata-rata, hal tersebut menandakan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) bersifat heterogen. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) diatas memiliki nilai minimum sebesar 29,26490 rupiah yang dicapai oleh PT. Bank Mayapada Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 36,97433 rupiah yang dicapai oleh PT. Bank Sinarmas pada tahun 2020. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 32,16997 dan nilai standar deviasi sebesar 1,920877. Nilai standar deviasi menunjukkan angka lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menandakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) bersifat homogen.

Variabel Struktur Aset (X3) diatas memiliki nilai minimum sebesar 0,000002 persen yang dicapai oleh PT. Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,106794 persen yang dicapai oleh PT. Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,023666 dan nilai standar deviasi sebesar 0,021294. Nilai standar deviasi menunjukkan angka lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menandakan bahwa variabel Struktur Aset (SA) bersifat homogen. Variabel dependen yaitu Struktur Modal diprosikan dengan DER (Y) diatas memiliki nilai minimum sebesar 0,083872 persen yang dicapai oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 16,07858 persen yang dicapai oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 5,239276 dan nilai standar deviasi sebesar 3,582403. Nilai standar deviasi menunjukkan angka lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menandakan bahwa variabel Struktur Modal bersifat homogen.

Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Dilakukan uji estimasi data panel untuk menentukan model pengujian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), karena pada ketiga uji menunjukkan hasil model REM yang paling layak untuk digunakan.

Tabel 2.
Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0,094	Mean dependent var	3,322
Adjusted R-square	0,052	S.D. dependent var	2,868
S.E. of regression	2,791	Sum squared resid	506,6
F-statistic	2,264	Durbin Watson stat	1,559
Prob (F-statistic)	0,089		

Hasil Uji Kecocokan Model (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2 diketahui memiliki nilai yaitu sebesar 0,089 > 0,05, maka H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak cocok dalam model.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji R² pada tabel 2 diketahui memiliki nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,0528 menunjukkan bahwa X1 (ROA), X2 (UP) dan X3 (SA) berpengaruh sebesar 0,0528 (5,28 persen) terhadap Struktur Modal, sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Berdasarkan hasil output estimasi *Random Effect Model* (REM) maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$DER = -3,175 - 65,652 (ROA) + 0,292 (UP) - 3,650 (SA)$$

Keterangan :

Y = *Debt to Equity Ratio*

X1 : *Return on Asset* (ROA)

X2 : *Ukuran Perusahaan*



X3 : Struktur Aset

Tabel 3.
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-3,175	8,683	-0,365	0,715
ROA(X1)	-65,652	29,440	-2,230	0,029
UP (X2)	0,292	0,263	1,110	0,271
SA (X3)	-3,650	24,133	-0,151	0,880

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, yang ditunjukkan dengan nilai koefisiensi regresi sebesar -65,652 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,029 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama dari hasil penelitian ini diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,292 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,271 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua dari hasil penelitian ini ditolak.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Struktur Aset (X3) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Struktur Aset berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Struktur Modal, yang ditunjukkan dengan nilai koefisiensi regresi sebesar -3,650 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,880 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga dari hasil penelitian ini ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (X1) yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebesar -65.652 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029, yang dimana nilai tersebut signifikan pada taraf signifikansi 0,05 karena nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$). Maka dapat

disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset dan modalnya (Bustami, 2021). Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh. Perusahaan dengan laba yang tinggi menyebabkan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kondisi tersebut akan mendorong perusahaan untuk menggunakan pendanaan internal, dan mengurangi penggunaan hutang. Sesuai dengan teori *pecking order*, perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung menggunakan laba ditahan sebagai pendanaannya. Sumber pendanaan yang di danai dengan laba ditahan akan mengakibatkan berkurangnya porsi hutang di dalam struktur modal. Oleh karena itu kondisi ini dalam teori *pecking order* akan menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal akibat berkurangnya sumber pendanaan dari eksternal. Dengan kata lain semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang), sehingga semakin rendah pula struktur modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunhaji (2019), Rahmadiani dan Yuliandi (2020), dan Hakim dan Apriliani (2020) yang menyatakan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0.271, yang dimana nilai tersebut tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05 karena nilainya lebih besar dari 0,05 ($0.271 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Besarnya perusahaan menjadi reputasi yang cukup dimata masyarakat. Ukuran Perusahaan dianggap mempengaruhi struktur modal perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat digunakan



untuk mencapai tujuan perusahaan (Indriyani, 2017). Perusahaan yang besar akan memiliki aktiva yang besar sehingga dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya tersebut (Bherta, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai dari ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara keseluruhan, dikarenakan berdasarkan teori *pecking order*, pihak manajemen akan lebih cenderung menyukai sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan. terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangiduk, et.al (2017), Lianto, et. al. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh koefisien regresi untuk variabel Struktur Aset (X3) sebesar -3.650 dengan nilai signifikansi sebesar 0.880, yang dimana nilai tersebut tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05 karena nilainya lebih besar dari 0,05 ($0.880 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

Struktur Aset adalah perbandingan perbandingan antara total aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan. Pada perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar pula, yang dapat dilihat dari aktiva lancar dan tidak lancarnya. Apabila perusahaan memiliki struktur aktiva yang tinggi maka artinya perusahaan memiliki jumlah aktiva tetap yang baik. Dengan tingginya nilai struktur aktiva tersebut maka perusahaan tidak perlu untuk berhutang karena dapat memanfaatkan dan memaksimalkan aktiva yang dimilikinya (Santoso & Priantinah, 2016). Sesuai dengan teori *pecking order* bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan. Sehingga semakin menurunnya proporsi penggunaan hutang maka akan dapat berdampak pada menurunnya tingkat struktur modal perusahaan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto et al (2020), Santoso dan Priantinah (2016) yang

meyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Keuangan semasa Covid-19 tahun 2019-2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sstruktur Modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Struktur Aset berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, H., P et.al. (2019). *The Effect of Assets Structure Profitability, Company Size, and Company Growth on Capital Structure (The Study of Manufacturing Companies Listed on The IDX for The Period 2013-2017)*. *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 123.
- Bherta, F., C. (2017). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. 1(5), 1-8.
- Bustami, Y. Sarmigi, E. & Mikola, A. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Al Fiddoh Islamic Bank Journal*, 2(1).
- Dewi, C. R. & Fachrurrozie (2021). *The Effect Of Profitability, Liquidit and Asset Structure on Capital Structure With Firm Size as Moderating Variable*. *Accounting Analysis Journal* 10 (1), 32-38
- Dewi, M. R. & Suweta (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172-5199.
- Hakim, MZ. & Apriliani, D. (2020). *Effect of Profitability, Sales Growth, Business Risk, and Asset Structure on Capital Structure*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 224-243.
- Huang & Ye at al.. (2021). *Transmission Dynamics of an Outbreak of The COVID-19 Delta Variant B.1.617.2- Guangdong Province, China, ay – June 2021*. *China CDC Weekly*, 3(27), 584
- Indriyani, MS. (2020). Covid-19 dan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. 151-163.
- Jalil, M. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan



- Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 20-28.
- Laily, Sri T., Husnan, Lalu Hamdani, & Hidayati, A. (2020). Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 105-115.
- Lianto, et.al. (2020). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 282-291.
- Myres, Stewart C. & Majluf, Nicholas, S. (1984) *Corporate Financing and Investment Decisions when Firm Have Information that Investors do not Have*. *Journal of Financial Economics*, 13, 187-221.
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*. 3(2), 153-163
- Suhardi, & Afrizal (2019). *Bagaimana Pecking Order Theory menjelaskan Struktur Permodalan Bank di Indonesia*. University Library of Munich: Germany.
- Sunhaji. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia BEI. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2.1,62
- Suweta, & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Ilmu Manajemen UNUD*, 5(8), 5172-5199.
- Tangiduk, D., Rate, Paulina V. & Tumiwa, J. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 874-833.
- Wulandari, M., A. & Sari, M., M., R. (2021). Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2213.

www.idx.co.id diakses pada tanggal 18 Juli 2024